

MENINGKATKAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM PENERAPAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SUMBER HUKUM ISLAM DI KELAS X SMA NEGERI 1 TELAGA

Jefri Kadjudju

SMA Negeri 1 Telaga

Email: Jefrikadjudju75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sumber Hukum Islam di kelas X SMA Negeri 1 Telaga tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode pembelajaran kolaboratif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 70,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,2 dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sumber Hukum Islam. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Hasil Belajar, Sumber Hukum Islam, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Proses ini membutuhkan pengembangan kemampuan kognitif dan afektif, serta interaksi sosial yang aktif. Dalam konteks pembelajaran, interaksi antar peserta didik sangat vital, karena pengetahuan dibangun secara bersama-sama. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang efektif dengan metode yang tepat akan meningkatkan keterampilan sosial dan motivasi peserta didik.

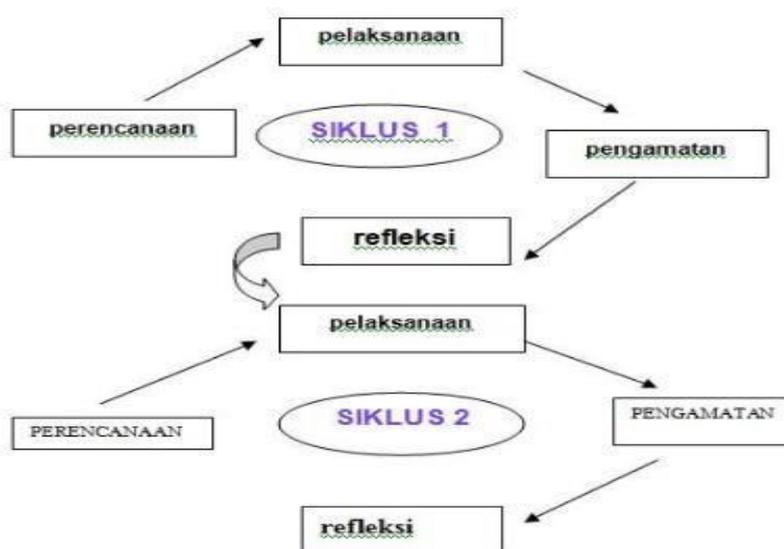
Namun, berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Telaga, ditemukan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik masih rendah. Keterampilan kolaborasi meliputi kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik, seperti model kolaboratif, perlu diterapkan. Model ini dapat mendorong interaksi yang positif dan meningkatkan hasil belajar.

Materi yang akan dibahas adalah sumber hukum Islam, yang sangat penting untuk pemahaman nilai-nilai dalam kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Telaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI kelas X-1 di SMA Negeri 1 Telaga, dengan metode pembelajaran kolaboratif. Sesuai dengan tujuan tersebut, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena menurut peneliti model ini tahapannya sangat sederhana dan mudah diterapkan dalam tindakan. Suharsimi Arikunto mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Riset Aksi Model John Elliott (Zaenal Aqib, 2009:25)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil terhitung sejak diterimanya proposal penelitian ini. Adapun subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X satu SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo yang terdaftar pada tahun ajaran 2023, dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 (Sembilan belas) orang, terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

HASIL PENELITIAN

Menurut peneliti, kenyataan kurang berhasilnya Peserta Didik memahami Sumber Hukum Islam guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga setiap proses pembelajaran Peserta Didik kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Temuan hasil belajar Peserta Didik kelas X SMAN 1 Telaga dan metode yang telah digunakan sebelumnya ini mendasari peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sumber Hukum Islam" Melalui Think Pair Share Fase E SMA Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membukapembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, kemudian penerapan model pembelajaran Teknologi Pedagogical Content Knowledge. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Hasil siklus I

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Teknologi Pedagogical Content Knowledge.

sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen Peserta Didik, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada Peserta Didik yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan Peserta Didik sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Teknologi Pedagogical Content Knowledge.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada Peserta Didik tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama Peserta Didik dapat menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat Peserta Didik sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajarkarena menerapkan Model Pembelajaran Teknologi Pedagogical Content Knowledge. Akan tetapi hanya beberapa Peserta Didik yang mengajukan pertanyaan karena Peserta Didik tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada Peserta Didik agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan

diharapkan dapat memacu Peserta Didik untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini Peserta Didik sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit Peserta Didik yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan Peserta Didik agar suasana kelas bisa lebih tenang. Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini Peserta Didik mulai mengikuti proses pembelajaran. Peserta Didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran tutor sebaya. Akan tetapi masih ada Peserta Didik yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada Peserta Didik. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek, sebagaimana terlampir. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	6	32
4.	40 – 59	Kurang Baik	5	26
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	16
Jumlah		Total	19	100

Sumber Data: Olahan Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 70,43 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (36%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (43%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek (21%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan waktu.

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Telaga dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai terdapat hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Jumlah Peserta Didik	19
Jumlah Nilai Peserta Didik	985
Nilai rata-rata	70.34
Presentase ketuntasan belajar	64,29%

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 19 Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Telaga yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 70.34, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai Peserta Didik pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata nilai 70.34 atau berada pada kategori cukup. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Telaga. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa literasi menulis Sumber Hukum Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Sumber Hukum Islam belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 70,34 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 64,29% dengan kriteria kurang. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah

≥70. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

TAHAP ANALISIS DAN REFLEKSI SIKLUS 1

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh Peserta Didik sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai Peserta Didik sebesar 70.34 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥70. Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai Peserta Didik, nilai perolehan aktivitas Peserta Didik juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu:

1. Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh Peserta Didik dalam satu kelas lupa tentang materi Sumber Hukum Islam.

2. Peserta Didik kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *make a match*.

3. Peserta Didik kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa Peserta Didik yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula Peserta Didik yang lupa membawa buku pelajaran.

4. Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh Peserta Didik pada lembar kerja, masih banyak Peserta Didik yang menjawab dengan jawaban salah.

5. Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan Peserta Didik ketika proses mencari pasangan kartu berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menggunakan kartu yang berisi gambar dibelakangnya. Jadi sisi depan bertulisan dan sisi belakang bergambar agar Peserta Didik mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lama, guna meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar Peserta Didik. Selain itu, untuk mengatasi Peserta Didik yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada Peserta Didik yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang

menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kemudian guru membentuk kelas menjadi huruf U. Pada siklus II, diharapkan Peserta Didik lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas Peserta Didik dan hasil belajar Peserta Didik.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Model Pembelajaran Teknologi Pedagogical Content Knowledge. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar sebagian Peserta Didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan model cooperative learning Teknologi Pedagogical Content Knowledge. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 70.34;

Masih ada Peserta Didik yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

a) Memberikan motivasi kepada Peserta Didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran;

b) Lebih intensif membimbing Peserta Didik yang mengalami kesulitan;

c) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*). Perbaiki yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada Peserta Didik yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Peserta Didik masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini Peserta Didik masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada Peserta Didik agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sumber Hukum Islam di kelas X SMA Negeri 1 Telaga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Proses pembelajaran pada siklus ini difokuskan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I, seperti pemahaman yang belum merata di kalangan peserta didik dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok.

a. Proses Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, peneliti dan guru berkolaborasi untuk memaksimalkan penerapan metode kolaboratif. Strategi yang digunakan adalah:

Pembagian kelompok belajar: Kelompok dibentuk berdasarkan variasi kemampuan akademik siswa, sehingga setiap kelompok memiliki anggota dengan tingkat pemahaman yang berbeda untuk saling membantu dalam memahami materi.

Penugasan proyek: Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisis dan mempresentasikan salah satu dari empat sumber hukum Islam (Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas). Presentasi ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi aktif dan meningkatkan pemahaman siswa melalui proses diskusi dan berbagi informasi antaranggota.

Refleksi dan evaluasi bersama: Setelah pembelajaran, dilakukan refleksi dengan melibatkan siswa untuk memberikan masukan tentang proses pembelajaran yang telah dilalui. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap metode belajar kolaboratif dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi.

b. Hasil Belajar Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui tes tertulis, berikut adalah beberapa temuan penting:

Peningkatan nilai rata-rata siswa: Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 70,5. Setelah penerapan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,2, menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi.

Persentase ketuntasan belajar: Pada siklus I, sebanyak 68% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus II, persentase ini meningkat menjadi 90% siswa yang berhasil memenuhi KKM. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik.

Aktivitas dan keterlibatan siswa: Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Siswa lebih banyak bertanya dan mengajukan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi aktif siswa meningkat menjadi 85%, dibandingkan dengan 60% pada siklus I.

Kualitas kolaborasi kelompok: Interaksi antaranggota kelompok menjadi lebih dinamis dan efektif. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik aktif membantu anggota kelompok yang masih kurang paham, sesuai dengan prinsip metode kolaboratif. Hal ini terlihat dari kualitas presentasi yang lebih baik dan diskusi yang lebih mendalam.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi Sumber Hukum Islam. Kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kerja kelompok dan diskusi interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar secara signifikan.

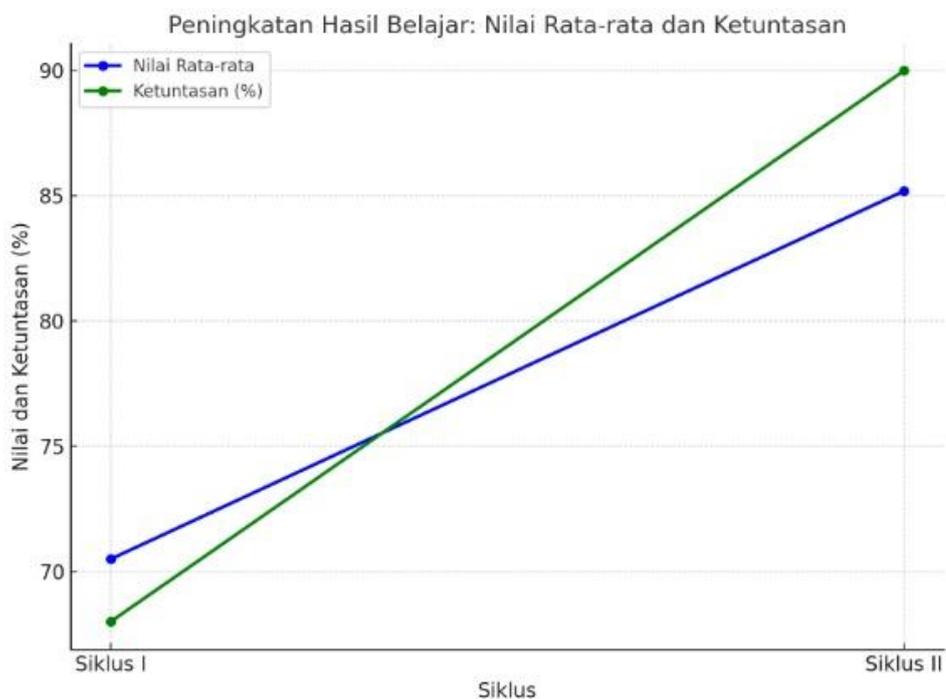
Keberhasilan siklus II menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan pengembangan pemahaman konseptual siswa. Beberapa rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut meliputi pengoptimalan tugas kolaboratif yang lebih

menantang serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk menjaga antusiasme siswa.

Berikut adalah diagram hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II. Diagram ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar setelah penerapan metode pembelajaran kolaboratif pada materi Sumber Hukum Islam. Pada Siklus II, terdapat peningkatan signifikan baik dalam nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan.



Berikut adalah grafik yang menunjukkan tren peningkatan hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II. Grafik ini menggambarkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan setelah penerapan metode pembelajaran kolaboratif, dengan nilai yang lebih tinggi pada Siklus II dibandingkan Siklus I.



Berikut adalah tabel hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II:

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus I	70.5	68%
Siklus II	85.2	90%

Tabel ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan setelah penerapan metode pembelajaran kolaboratif di Siklus II.

Berikut adalah tabel hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II:

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus I	70.5	68%
Siklus II	85.2	90%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sumber Hukum Islam di kelas X SMA Negeri 1 Telaga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peningkatan Hasil Belajar: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran kolaboratif. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 70.5 pada siklus I menjadi 85.2 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik setelah dilakukan intervensi dengan metode kolaboratif.

Persentase Ketuntasan: Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus I, hanya 68% siswa yang memenuhi KKM, namun pada siklus II, angka ini meningkat menjadi 90%. Ini menunjukkan efektivitas metode kolaboratif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas dan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran kolaboratif mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, terutama melalui diskusi kelompok, presentasi, dan analisis bersama. Siswa lebih terlibat dan saling mendukung dalam proses pemahaman materi, yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Efektivitas Metode Kolaboratif: Penerapan metode pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam materi yang memerlukan analisis mendalam seperti Sumber Hukum Islam. Kolaborasi antar siswa membantu memperkaya pemahaman mereka terhadap materi.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran kolaboratif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek nilai akademik maupun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri, J. (2017). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*. Uhamka Press.
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV.Remaja Karya.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mawarni, Rosdiana. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Peserta Didik Kelas III SDN PENCAR 2, Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi PGSD UNY.
- Pangemanan, N. S. (2019). *Penerapan Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi, dan hasil belajar matematika SMP*. Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Indonesia.
- Sumadayo, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Situmorang. (2010). *Data Penelitian; Menggunakan Program SPSS*. Medan: USU Press.
- Wahyuni, S. (2020). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan media audiovisual terhadap hasil belajar Peserta Didik kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan Kabupaten Ponorogo*. IAIN Gorontalo. Tahun Pelajaran 2019/2020.